

# Pembekalan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Pot Artistik Berbasis Kain Bekas di Rumah Budaya Sidoarjo

Bramantijo<sup>1\*</sup>, Hari Wirawan<sup>2</sup>, Daniel Prasetyo Sariyono<sup>3</sup>, Norida Chanafia<sup>4</sup>  
(<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya)

[bramantijo1968@gmail.com](mailto:bramantijo1968@gmail.com)

## Abstrak

Pelatihan pembuatan pot artistik berbasis kain merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan komunitas seni di Rumah Budaya Sidoarjo. Kegiatan ini memanfaatkan teknik sederhana dan bahan dari barang bekas mudah didapat, sehingga dapat menjadi peluang usaha kreatif bagi ibu rumah tangga dan remaja. Artikel ini membahas pentingnya bekal ketrampilan sebagai modal berwirausaha melalui penguasaan ketrampilan sederhana membuat pot artistic berbahan kain bekas. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui workshop terstruktur dalam kali pertemuan bagi mitra yang berasal dari pecinta seni yang terhimpun dalam Rumah Budaya Sidoarjo. Melalui kegiatan ini mitra kegiatan memperoleh bekal ketrampilan pembuatan pot artistik berbahan dasar kain bekas serta pengetahuan tentang pemasaran melalui social media.

**Kata Kunci:** *Kewirausahaan, Pot Artistik, Kain.*

DOI:<https://doi.org/10.20111/gayatri.v3i2.67>

\*Correspondensi: Bramantijo

Email: [bramantijo1968@gmail.com](mailto:bramantijo1968@gmail.com)

Received: 12-9-2025

Accepted: 30-9-2025

Published: 1-10-2025



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright: © 2021 by the authors.

## Abstract

*Training in fabric-based artistic pottery is a form of community service that aims to enhance the artistic and entrepreneurial skills of the community at Rumah Budaya*

*Sidoarjo. This activity uses simple techniques and easily obtainable recycled materials to provide creative business opportunities for housewives and teenagers. This article discusses how mastering simple techniques for making artistic pots from recycled fabric can be an important form of entrepreneurial capital. The community service program consists of structured workshops held several times for art enthusiasts gathered at the Sidoarjo Cultural House. Through these workshops, participants learn to make artistic pots from used fabric and gain knowledge about marketing through social media.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, artistic pots, fabric.*

## **I. Pendahuluan**

Dalam era ekonomi kreatif saat ini, sektor industri kreatif (*creative industry*) diyakini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Sektor tersebut memiliki nilai tambah yang sangat tinggi bagi perekonomian nasional, dapat menghasilkan devisa ekspor yang sangat besar dan mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup besar (Yandri 2009)

Kerajinan merupakan salah satu sektor industri kreatif, juga merupakan aset yang menjadi daya tarik utama dalam industri pariwisata Indonesia bila dikemas dalam bentuk wisata budaya (*cultural tourism*). Apalagi jika melihat kekayaan seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sangat beragam, dengan ciri khas dari masing-masing daerah. Keragaman seni budaya ini merupakan aset nasional yang perlu dikembangkan dan dilestarikan untuk kepentingan kesejahteraan dan pembangunan bangsa. Kerajinan merupakan unsur penting yang perlu dijaga mutu dan harganya yang sepadan. Kerajinan tangan dan cinderamata yang didesain dengan baik dan memiliki ciri khas, dengan pengemasan yang baik dan khas akan memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk membelinya sebagai oleh-oleh. (Zainuddin 1986)

Kerajinan, yang memiliki posisi strategis karena berbasis pada kearifan lokal atau warisan budaya bangsa, sehingga industri kerajinan perlu dikembangkan sebagai industri kreatif yang mampu menghasilkan produk ekonomi unggul yang berbasis budaya. Realitasnya masih banyak industri kerajinan yang belum menghasilkan produk unggulan dan mampu bersaing. (Harahap et al. 2024)

Kerajinan pot merupakan salah satu hasil kerajinan asesoris yang dapat digunakan untuk elemen interior atau eksterior yang bisa dikerjakan oleh semua orang untuk mengisi waktu luangnya serta memperoleh manfaat ekonomi dari produk yang dihasilkan. Potensi ekonomi ini membuka peluang yang potensial bagi remaja ataupun ibu rumah tangga dalam merintis wirausaha yang dapat dikerjakan di rumah. Teknik pembuatan pot yang

sederhana dan bahan barabg bekas yang mudah diperoleh menjadi pilihan yang tepat untuk dikembangkan menjadi produk yang artistic dan estetik. Barang bekas sering kali dianggap sebelah mata sebab ditenggarai tidak mempunyai nilai ekonomis yang mampu bersaing dipasar. Padahal jika barang bekas ini diolah dengan baik maka dapat mempunyai nilai ekonomis yang dapat menaikkan perekonomian masyarakat (Agustina et al., 2020)

Salah satu pengolahan limbah kain bekas adalah dengan cara melakukan daur ulang, dimana kain memiliki potensi sebagai struktur yang kuat jika diolah menggunakan cara yang tepat sehingga memungkinkan banyaknya produk yang dapat didesain berasal hasil siklus ulang kain bekas (Ribka Susilo Drs. Agus Karya S 2019). Sampah seperti kain bekas masih dapat digunakan apabila melewati sebuah proses untuk mengubahnya menjadi benda yang bermanfaat, seperti pengolahan pot dari bahan bekas ini. Pengolahan pot dengan bahan dasar kain bekas dapat mengurangi sampah yang sulit terurai sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan, hal ini juga dapat membantu upaya pemerintah dalam merealisasikan lingkungan yang bersih. Selain itu pembuatan pot dari bahan dasar kain bekas dapat melatih kreativitas serta keterampilan membuat produk dari barang bekas melalui sebuah proses daur ulang, dimana jika barang bekas ini dibuang ke sembarang kawasan dapat menyebabkan penyumbatan peredaran air yang akan mengakibatkan banjir (Hartini, Alang, and Apriyanti 2021)

Rumah Budaya Sidoarjo yang terletak di jalan Malik Ibrahim, Sidoarjo merupakan tempat berkumpulnya para pecinta dan pemerhati seni di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya. Mereka datang ke Rumah Seni Sidoarjo tidak secara rutin, hanya ketika ada even pameran atau diskusi mereka hadir. Perhatian mereka terhadap seni menjadi potensi untuk lebih memperkenalkan secara lebih luas berbagai aktifitas yang dapat menambah kecintaan mereka terhadap produk seni dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap berbagai jenis karya seni. Para pemerhati seni yang sebagian besar perempuan ini membentuk wadah informal sebagai komunitas yang rutin berkumpul termasuk kriya berupa pot atau vas. Hal ini yang melatar belakang dilaksanakan Pembekalan Kewirausahaan melalui Kemampuan Dasar Membentuk Pot Berhias bagi Pemerhati Seni di Rumah Budaya Sidoarjo.

Berbagai anggota komunitas maupun masyarakat yang berkunjung di Rumah Budaya Sidoarjo pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan dari berbagai aktivitas yang telah teragendakan di rumah budaya, seperti sarasehan, diskusi, dan menikmati sajian seni. Keterlibatan mereka dengan rumah budaya secara temporer, sehingga hal ini menjadikan ikatan emosional dengan ruang publik ini kurang kuat,

sehingga diperlukan aktivitas yang dapat menjadi media merekatkan pecinta seni dengan rumah budaya dan diantara para pemerhati dan pecinta seni sendiri.

Kerjasama STKW Surabaya dengan Rumah Budaya Sidoarjo bertujuan untuk menambah ruang interaksi antar pemerhati seni melalui kegiatan yang menyenangkan tetapi memberikan nilai tambah berupa ketrampilan sederhana yang dapat menjadi bekal memasuki dunia wirausaha. Sehingga dirancanglah program Pembekalan Kewirausahaan melalui Kemampuan Dasar Membentuk Pot Berhias. Diharapkan dengan pembekalan kewirausahaan melalui ketrampilan kriya ini perhatian mereka pada dunia seni memberikan nilai tambah secara ekonomi.(2006\_krishna\_W.Pdf, n.d.)

## II. Metode

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pelatihan (*workshop*)

Dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan tambahan bagi komunitas pecinta dan presioator seni rupa di Sidoarjo khususnya yang aktif di Rumah Budaya Sidoarjo agar memiliki pengetahuan tentang teknik dasar membuat pot artistic dengan teknik cetak kain secara mudah. Pelatihan atau lokakarya dilaksanakan selama 3 pertemuan dengan jumlah waktu 8 jam tiap pertemuan. Tujuan pelatihan atau adalah: (1) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tambahan berupa teknik mencetaksederhana dalam pembuatan pot; (2) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang desain produk berupa varian pot berbahan dasar semen dan material pendukung lainnya melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

### 2. Penerapan desain dan pembekalan kewirausahaan

Penerapan dilaksanakan dengan kegiatan praktik setelah anggota komunitas dibekali dengan materi melalui kegiatan pelatihan. Penerapan meliputi: penerapan desain dalam proses produksi dan potensi sebagai produk yang dapat dipasarkan promosi serta pemasaran produk.

Dalam pelaksanaan program ini, peserta program, anggota komunitas diberi kesempatan untuk berperan aktif, mulai dari saat pelatihan hingga pengembangan produk. Pada saat pelatihan, meskipun kegiatan banyak diisi dengan penyampaian materi melalui

ceramah, namun peserta diharapkan dapat aktif dalam diskusi atau melaksanakan latihan-latihan.

Pada saat pengembangan produk, peserta dapat mengembangkan produknya sesuai dengan kreativitasnya. Meskipun telah dirancang desain produk beragam bentuk pot, namun desain tersebut berfungsi sebagai contoh produk yang dapat diproduksi oleh komunitas, dan anggota komunitas diberi keleluasan untuk mengembangkannya lebih lanjut, baik bentuk, material, maupun teknik yang digunakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing. Begitu pula dalam penerapan sistem manajemen promosi dan pemasaran secara *online*, peserta juga diberi kesempatan untuk mengembangkan atau menyesuaikan dengan kondisi masing-masing.

Jadwal Pelaksanaan dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi pemerhati seni di Rumah Budaya Sidoarjo, sebagai berikut:

No.	Tanggal	Topik Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	Awal Juni 2024	Publikasi dan sosialisasi kegiatan PkM	Upload informasi kegiatan dan Pendekatan pada komunitas	Data calon peserta pelatihan
2.	16 Juni 2024	Minggu Ke 1 Pelatihan	Penyampaian wawasan tentang kewirausahaan dan produk seni bernilai ekonomi	Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan tentang wirausaha dan produk seni bernilai ekonomi
3.	23 Juni 2024	Minggu Ke 2 Pelatihan	Praktik membuat pot artistic dengan teknik cetak kain sederhana	Peserta menghasilkan produk artistic berupa pot dengan teknik cetak kain sederhana
4.	30 Juni 2024	Minggu Ke 3 Pelatihan	Praktika finishing produk pot	Peserta dapat melakukan finishing produk pot sesuai dengan kreativitas dan hasil yang artistic
5.	7 Juli 2024	Minggu Ke 3 Pelatihan	Penyampaian wawasan tentang	Peserta memperoleh

			pemasaran online produk seni	wawasan tentang pemasaran online produk seni
6.	Agustus - September 2024	Pemantauan Pendalaman Materi secara mandiri	Pengembangan Desain Pot dan Pewarnaan	Produk pot siap dipasarkan
7.	Oktober – Desember 2025	Uji coba pemasaran online melalui social media atau market place	Memperkenalkan produk pada grup WhatsApp, FB, Instagram dan shoppi	Produk memperoleh respon positif dari public berupa pertanyaan tentang cara pembuatan dan respon pemesanan dalam jumlah kecil.

### III. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan program ini, peserta program yang merupakan anggota komunitas diberi kesempatan untuk berperan aktif, mulai dari saat pelatihan hingga pengembangan produk. Pada saat pelatihan, meskipun kegiatan banyak diisi dengan penyampaian materi melalui ceramah, namun peserta dapat aktif dalam diskusi atau melaksanakan latihan-latihan.

Pelatihan pembuatan pot artistik berbasis kain di Rumah Budaya Sidoarjo diawali dengan memberikan pengetahuan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pot berbahan dasar kain, yang terdiri dari: Bahan: Plastik, semen, cat, kain perca/bekas, lem kayu. Alat: Butsir, wadah, spatula kayu/pengaduk, grinda, ampelas, kuas, botol plastik. Pengenalan alat dan bahan ini sangat penting agar dalam proses pembuatan pot berbahan dasar kain, mitra dapat menghasikan produk dengan kualitas yang baik. Setelah alat dan bahan disiapkan, selanjutnya ialah melakukan tahapan aplikasi pembimbingan pembuatan pot tumbuhan hias menggunakan langkah menjadi berikut:

- 1) Peserta menyiapkan cetakan atau wadah kemudian tutup dengan plastik atau kertas bekas yang sudah tidak digunakan supaya nantinya tidak terlalu sulit saat melepaskan karya dengan cetaknya.
- 2) Meletakkan cetakan atau wadah tersebut dengan posisi terbalik di atas sebuah penyangga agar ujung dari kain bekas dapat menggantung dan bagian ujungnya juga tidak bersentuhan dengan tanah.

- 3) Membuat adonan menggunakan semen, lem perekat dan air dengan perbandingan 1:1, kemudian adonan diaduk sampai tercampur semuanya.
- 4) Melumuri kain bekas dengan adonan semen yang sudah disiapkan tadi hingga merata keseluruh sisi, sebaiknya kain di lumuri dikedua sisinya agar memperoleh hasil dengan baik.
- 5) Meletakkan kain bekas yang sudah berlumur adonan semen tersebut pada atas wadah ember yang telah di siapkan sebelumnya. Memastikan bagian ujung kain tetap tergantung dan tidak menyentuh tanah.
- 6) Memberi lubang – lubang kecil pada bagian bawah cetakan agar pot tumbuhan bisa mengeluarkan rembesan air ketika dilakukan penyiraman.
- 7) Merapikan posisi kain bekas, serta tambahkan lipatan-lipatannya sesuai dengan bentuk yang di inginkan sesuai kreatifitas yang dimiliki.
- 8) Menjemur hasil cetakan ditempat yang terkena panas surya serta tunggu hingga kering. Umumnya membutuhkan waktu kurang lebih 1 hari untuk mengeringkan pot tumbuhan ukuran sedang.
- 9) Hasil cetakan pot di lepaskan dengan hati - hati agar tidak terdapat retakan maka ketika melakukan pelepasan dari cetakan di pastikan pot tersebut sudah keras dan mengering.
- 10) Pot yang sudah kering dapat dihias dengan cat dan diberi motif sesuai kreativitas masing-masing peserta.





Gambar. Langkah pembuatan pot dari kain bekas

(Sumber foto: Dokumentasi Bramantijo, 2024)

Pot kain bekas ini ramah lingkungan karena mengolah limbah kain menjadi produk fungsional dan estetis, juga dapat mengurangi pencemaran sampah kain. Karena berbahan dasar semen, pot ini tahan lama dan efektif dipakai untuk tanaman hias, dengan hasil yang bervariasi sesuai kreatifitas dalam pembentukan dan pengecatan kain. Produksi pot ini membuka peluang ekonomi baru melalui produk kriya yang bernilai tambah.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

Kerajinan pot merupakan salah satu hasil kerajinan asesoris yang dapat digunakan untuk elemen interior atau eksterior yang bisa dikerjakan oleh semua orang untuk mengisi waktu luangnya serta memperoleh manfaat ekonomi dari produk yang dihasilkan. Antusiasme dalam workshop yang diikuti oleh kelompok mitra menunjukkan bahwa masyarakat haus akan informasi dan jalinan kemitraan untuk membangkitkan motivasi berwirausaha. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah pengetahuan peserta dalam mengolah barang tidak terpakai seperti kain bekas menjadi produk yang bermafaat serta bernilai ekonomi tinggi, selain itu peserta juga mendapat pengetahuan bagaimana cara membuat pot hias dari barang bekas seperti kain dengan bentuk yang beragam sesuai dengan kreativitas peserta serta memperoleh bekal kewirausahaan melalui ketrampilan kriya serta pengetahuan pemasaran produk seni yang mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi.

Diperlukan upaya pendampingan secara lebih intensif khususnya dalam pengembangan desain produk dan pemasaran, baik secara *off line* maupun melalui media *on line* agar produk kriya sederhana, dapat terus berkembang dan makin dikenal oleh pasar. Kampus seni seperti STKW Surabaya perlu terus melakukan pembinaan dan memfasilitasi komunitas masyarakat pecinta seni melalui upaya perluasan pengetahuan dan ketrampilan serta promosi produk untuk meningkatkan nilai jual produk agar mereka merasakan keuntungan melalui produk yang mereka buat.

### Daftar Pustaka

- Yenni Agustina, Ahmad Zubaidi Indra, Tiara Nirmala, and Ade Widiyanti. 2020. "Peningkatan Keterampilan Dan Pendapatan Ibu-Ibu Dasawisma Dan Karang Taruna Melalui Kerajinan Pengolahan Barang Sisa." *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):69–79. doi: 10.35912/jpm.v1i2.111.
- Anon. n.d. "Dimensi,+Journal+manager,+Vol+4+no+1-2006\_krishna\_W.Pdf."
- Harahap, Muhammad, Ana Bilgies, Sisti Nurjanah, Syamsuri, and Gatot Wijayanto. 2024. "Pengembangan Branding Lokal Berkelanjutan: Mempromosikan Produk Unggulan Dan Pariwisata Daerah Melalui Pemasaran Berbasis Komunitas." *I-Com: Indonesian Community Journal* 4(2):644–53. doi: 10.33379/icom.v4i2.4208.
- Hartini, Hartini-, Hasria Alang, and Eka Apriyanti. 2021. "Pelatihan Pembuatan Pot Bunga Dengan Bahan Dasar Kain Bekas Di Desa Kindang." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):123–30. doi: 10.46576/rjpkm.v2i1.924.
- Ribka Susilo Drs. Agus Karya S, M. S. 2019. "Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA UNTUK PEMBUATAN FURNITUR." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 5(1):40.
- Yandri. 2009. "Seni Kriya Masa Kini Dan Mendatang" *Dalam Seni Kriya Dan Kearifan Lokal Dalam Lintasan Ruang Dan Waktu*. edited by D. Sri Krisnanto. Yogyakarta: "Seni Kriya Masa Kini Dan Mendatang" dalam Seni Kriya Dan Kearifan Lokal Dalam Lintasan Ruang Dan Waktu.
- Zainuddin, Imam Buchori. 1986. *Peranan Desain Dalam Peningkatan Mutu Produk, Dalam Paradigma Desain Indonesia*. edited by A. Sachari. Jakarta: CV Rajawali.